

MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN HIDUP SEHAT MELALUI SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN KELOMPOK JUMANTIK DI DESA CIJAGANG

Risna Amalia¹, Nazera Nur Utami², Dewi Kartikawati³

¹ Program Studi S-1 Kesejahteraan Sosial, Universitas Binawan, Jakarta Timur

² Program Studi S-1 Kesejahteraan Sosial, Universitas Binawan, Jakarta Timur

³ Program Studi S-1 Kesejahteraan Sosial, Universitas Binawan, Jakarta Timur

Alamat Korespondensi : Jl. Dewi Sartika 25-30 Jakarta Timur, (021)80880883

Email :¹⁾ Risna Amalia_1 Risna.Amalia@student.binawan.ac.id,²⁾ Nazera Nur Utami_2 nazera.nurutami@binawan.ac.id,³⁾ Dewi Kartikawati_3 dewikartika@binawan.ac.id

Abstrak

Salah satu faktor lingkungan kotor adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap masalah kebersihan air. Di Desa Cijagang hampir disetiap rumah memiliki kolam penampungan air yang biasa disebut dengan (kulah). Namun, kolam penampungan air itu memiliki air yang kotor dan keruh, air itu tersebut berasal dari aliran sungai dan air hujan yang ditampung. Warga desa biasa menggunakan air dari kolam tersebut untuk keperluan sehari-hari. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Cijagang melalui kegiatan sosialisasi lingkungan bersih dan hidup sehat, serta pembentukan kelompok Jumantik. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan FGD (Focus Group Discation) dengan teknik survei, wawancara, assesmen dan observasi untuk mengumpulkan data dan informasi dari masyarakat yang terlibat dalam pembentukan kelompok jumantik dalam upaya menjaga lingkungan bersih dan menerapkan hidup sehat. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada 26 Januari 2024 dibalai desa dengan jumlah sasaran sebanyak 18 orang. Hasil dari sosialisasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat Desa Cijagang terkait dengan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan hidup sehat. Kegiatan pembentukan kelompok jumantik dilaksanakan pada 26 januari 2024 sasaran dari kegiatan ini berjumlah 8 orang. Pembentukan kelompok Jumantik juga terbukti memberikan kontribusi positif dalam upaya pengendalian penyebaran penyakit dan menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di Desa Cijagang, sekaligus memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam menjadi bagian kelompok jumantik dalam menjaga kesehatan dan kebersihan. Upaya ini menjadi landasan untuk pengembangan program pemberdayaan masyarakat dalam konteks lingkungan dan kesehatan.

Kata Kunci : Hidup Sehat, Lingkungan Bersih, Kolam Penampungan Air, Kelompok Jumantik, Pengabdian Masyarakat

Abstract

One of the factors of a dirty environment is the low level of public awareness of water hygiene issues. In Cijagang Village, almost every house has a water storage pond, commonly called a kulah. However, the water storage pond has dirty and murky water, the water comes from the river flow and rainwater that is collected. The villagers used to use the water from the pond for their daily needs. This community service activity was carried out to increase knowledge about clean and healthy living behavior in Cijagang Village through socialization of a clean environment and healthy living, as well as the formation of Jumantik groups. This community service method uses FGD (Focus Group Discation) with survey, interview, assessment and

observation techniques to collect data and information from the community involved in the formation of the jumanistik group in an effort to maintain a clean environment and implement healthy living. Socialization activities were carried out on January 26, 2024 at the village hall with a target number of 18 people. The results of the socialization showed a significant increase in the awareness of the Cijagang Village community regarding the importance of maintaining a clean environment and healthy living. Jumanistik group formation activities were carried out on January 26, 2024 with a target of 8 people. The formation of the Jumanistik group was also proven to make a positive contribution to efforts to control the spread of disease and maintain environmental cleanliness in a sustainable manner. This community service makes a positive contribution to creating a clean and healthy environment in Cijagang Village, while empowering the community to play an active role in becoming part of the jumanistik group in maintaining health and cleanliness. This effort serves as a foundation for the development of community empowerment programs in the context of environment and health.

Keywords : Healthy Living, Clean Environment, Water Storage Pond, Jumanistik Group, Community Service

1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan dan hidup sehat merupakan dua aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan. Kebersihan merupakan elemen penting yang mencerminkan kesehatan sehari-hari setiap individu manusia. Dalam UU Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang paling utama, hal ini dapat dicapai melalui pelaksanaan pembangunan kesehatan yang erat kaitannya dengan kebersihan. Kebersihan lingkungan mengacu pada kondisi terbebas dari kotoran, sampah, bau dan penyakit yang dapat mengganggu seluruh aspek aktivitas dan perilaku lingkungan masyarakat (Irawati et al., 2019). Menurut (Hapsari et al. (n.d.) 2020) status kesehatan masyarakat dapat dinilai berdasarkan pencapaian umur harapan hidup, angka kecacatan, angka kematian, pencapaian keikutsertaan dalam pelayanan kesehatan, pencapaian kepuasan internal, partisipasi dalam kehidupan sosial, dan lingkungan. Lingkungan yang baik akan berdampak pada kehidupan manusia dari segi kesehatan, pendidikan maupun perkembangan psikologis.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu upaya edukasi kesehatan yang bertujuan untuk menjamin setiap individu dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan kondisi yang kondusif bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dengan menjalani hidup sehat, seseorang akan lebih fokus dalam pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Dibandingkan harus mengeluarkan biaya berobat saat mengalami gangguan kesehatan, menerapkan perilaku hidup sehat sebenarnya sangat mudah dan murah (Masyarakat, n.d. 2015). Desa Cijagang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Cikalangkulon, Cianjur Jawa Barat. Namun, desa ini mengalami berbagai permasalahan, berdasarkan hasil kegiatan MPA (*Methodology for Participatory Assesment*) ditemukan masalah-masalah yang dialami oleh Desa Cijagang, diantaranya: tidak adanya TPA, sampah yang dibuang sembarangan, krisis air bersih, *premanisme*, pengemis, kualitas SDM di desa yang masih kurang, harga pupuk yang mahal, tidak adanya lumbung beras, ODGJ, dan anak penyandang disabilitas. Namun, permasalahan yang sering dikeluhkan oleh masyarakat Desa Cijagang adalah tidak adanya tempat pembuangan sampah dan krisis air bersih.

Menurut (Ruhidyanto et al., n.d. 2023) menurunya tingkat kebersihan di dalam masyarakat sehingga lingkungan pun tercemar, tidak enak di pandang, kumuh, kotor, kerap menimbulkan penyakit dan pencemaran air bersih sehingga hal ini dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Begitupula dengan Kondisi kotor di Desa Cijagang telah menjadi

kekhawatiran utama masyarakat setempat karena berdampak buruk terhadap kesehatan dan kualitas hidup mereka. Krisis air bersih di Desa Cijagang juga menjadi perhatian serius karena terbatasnya akses masyarakat terhadap air bersih yang berkualitas dan aman untuk digunakan.

Di Desa Cijagang hampir disetiap rumah memiliki kolam penampungan air yang biasa disebut dengan (kulah). Namun, kolam penampungan air itu memiliki air yang kotor dan keruh, air itu tersebut berasal dari aliran sungai dan air hujan yang ditampung. Warga desa biasa menggunakan air dari kolam tersebut untuk keperluan sehari-hari, seperti; mencuci baju, mencuci piring, membersihkan anggota tubuh, dan untuk berwudhu mereka menggunakan air dari kolam penampungan air (kulah). Kondisi kolam penampungan air yang kotor dan jarang dikuras di Desa Cijagang sudah menjadi pemandangan yang biasa, padahal kolam penampungan air itu menjadi sumber potensial permasalahan lingkungan dan berpotensi menjadi sarang nyamuk masyarakat. Temuan oleh (Yohana Sianipar et al., 2018) tempat perindukan utama nyamuk adalah tempat-tempat berisi air yang berdekatan letaknya dengan rumah penduduk, biasanya tidak melebihi jarak 500 meter dari rumah.

Lusiana et al., (2020.) menegaskan bahwa kolam penampungan air yang tidak terawat secara baik dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri, parasit, dan *mikroorganisme patogen*, yang dapat menyebabkan berbagai penyakit. Oleh karena itu, pengelolaan yang tidak tepat terhadap kolam penampungan air dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penyebaran penyakit air yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Temuan oleh Sembiring, (2023) menyoroti bahwa kolam penampungan air yang kotor juga dapat menjadi habitat ideal bagi jentik-jentik nyamuk. Faktor ini menggaris bawahi bahwa masalah kebersihan kolam penampungan air tidak hanya berdampak pada kualitas air, tetapi juga dapat meningkatkan risiko penularan penyakit yang ditularkan melalui nyamuk. Dengan merujuk pada literatur tersebut, menunjukkan bahwa kondisi kolam penampungan air yang kotor dan jarang dikuras di Desa Cijagang bukan hanya masalah estetika, melainkan juga menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penanganan dan perbaikan keadaan kolam penampungan air menjadi suatu langkah yang mendesak guna mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan potensi penularan penyakit di wilayah tersebut.

Desa Cijagang belum memiliki kelompok jumantik, yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam mencegah peningkatan kasus penyakit yang mungkin timbul akibat berkembang biaknya jentik-jentik nyamuk di kolam penampungan air (kulah). Dengan kondisi lingkungan yang kotor di Desa Cijagang, keberadaan kelompok jumantik menjadi semakin mendesak. Alasan diperlukannya kelompok jumantik adalah agar adanya pemeriksaan secara rutin dan berkala untuk mengecek kondisi kolam-kolam penampungan air yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Pembentukan kelompok jumantik di Desa Cijagang bukan sekadar upaya *preventif*, tetapi juga sebuah inisiatif proaktif untuk menangani secara langsung masalah kebersihan lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kelompok jumantik sebagai sebuah upaya masyarakat yang akan bekerja secara kolaboratif dengan perangkat desa dan petugas kesehatan desa. Temuan oleh Nurul et al.,(2022) menunjukkan bahwa keberadaan kelompok jumantik dapat memiliki dampak positif signifikan dalam mengurangi risiko penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, terutama di daerah dengan kondisi lingkungan yang rentan.

Tugas utama mereka melibatkan pemeriksaan rutin terhadap kolam penampungan air, pengecekan tingkat kebersihan lingkungan sekitar, dan upaya perbaikan sistem pengelolaan air di wilayah tersebut. Pentingnya kelompok jumantik sebagai pilar utama dalam pencegahan dan penanganan masalah kesehatan dan lingkungan di Desa Cijagang. Simbolon et al., (2023) mengemukakan bahwa kelompok jumantik tidak hanya berperan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan penyakit seperti nyamuk, tetapi juga memainkan peran penting dalam peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam program kelompok jumantik dapat meningkatkan efektivitas upaya

pencegahan penyakit dan pengelolaan lingkungan. Temuan ini menggaris bawahi betapa pentingnya melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan, seiring dengan peran lembaga pemerintah dan petugas kesehatan Amalia et al., (2022). Dengan merujuk pada penelitian-penelitian tersebut, diharapkan dapat mendukung konsep bahwa pembentukan kelompok jumantik di Desa Cijagang bukan hanya sekedar respons terhadap ancaman penyakit, tetapi juga merupakan langkah strategis yang berpotensi memperkuat kualitas hidup sehat masyarakat setempat. Kesinergian antara kelompok jumantik, perangkat desa, dan petugas kesehatan desa diharapkan dapat menciptakan upaya berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah penyakit yang ditularkan oleh air yang kotor.

Berdasarkan uraian diatas, Upaya pencegahan penyakit yang dapat disebabkan oleh nyamuk harus terus ditingkatkan, maka mahasiswa praktikum mengusulkan untuk mengadakan sosialisasi tentang lingkungan bersih dan hidup sehat serta pembentukan kelompok jumantik sebagai strategi yang efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan hidup sehat. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat mengurangi resiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup sehat. Kegiatan sosialisasi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bersama-sama dengan perangkat Desa Cijagang, Petugas Puskesmas Desa Cijagang, ibu-ibu kader posyandu Desa Cijagang dan warga desa Cijagang. Dan kegiatan FGD dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bersama-sama dengan ketua kader dan PKK, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), dan ibu-ibu kader posyandu.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran Pelaksanaan Kegiatan

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah warga masyarakat dari Desa Cijagang, perangkat Desa Cijagang, Petugas Kesehatan Puskesmas Desa Cijagang, anggota kader posyandu Desa Cijagang. Untuk menciptakan sasaran pelaksanaan yang efektif, penting untuk terlebih dahulu mengidentifikasi tujuan dan sasaran spesifik dari program pengabdian kepada masyarakat. Libatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi. Hal ini dapat mencakup pembentukan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) yang terdiri dari masyarakat untuk membantu perencanaan dan pelaksanaan program.

Metode Yang Digunakan

Adapun beberapa tahap yang digunakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat (TPM) dari mahasiswa praktikum 3 Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan. Tahapan prakrik pekerjaan sosial ini mencakup kegiatan inisiasi sosial yang di dalamnya meliputi transect walk dan pengumpulan data PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) dan PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) melalui MPA (*Methodology for Participatory Assesment*). Lalu tahap pengorganisasian sosial, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan assesmen terkait permasalahan kolam penampungan air yang kotor yang melibatkan tenaga kerja masyarakat dan warga desa Cijagang. Tahap berikutnya adalah perencanaan sosial, mahasiswa praktikum menentukan program apa yang akan dijalankan. Langkah selanjutnya adalah intervensi sosial, mahasiswa praktikum akan mengadakan kegiatan sosialisasi dengan pemberian edukasi tentang lingkungan bersih, cara hidup sehat dan juga edukasi seputar tugas dan peran kelompok Jumantik. Lalu setelah itu melakukan pembentukan kelompok Jumantik melalui FGD (*Focus Group Discation*) yang diputuskan dan dibentuk berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Kegiatan selanjutnya mahasiswa praktikum melaksanakan kegiatan Loka karya sebagai kegiatan pemaparan hasil kerja yang telah dilakukan. Dalam kegiatan Loka karya mahasiswa praktikum juga memberikan rujukan kepada perangkat desa dan petugas puskesman. Semua Kegiatan ini

dilaksanakan di Desa Cijagang, Kecamatan Cikalang Kulon, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Desa Cijagang, Cianjur, Jawa Barat. Pemberdayaan masyarakat mengenai lingkungan bersih dan hidup sehat merupakan upaya yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Melalui sosialisasi dan pembentukan kelompok Jumantik, masyarakat dapat diberdayakan untuk aktif terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Pemberdayaan masyarakat juga dapat meningkatkan dan memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan demi kesejahteraan bersama.

Gambar 1. Pelaksanaan MPA



Sumber : Hasil Praktikum III (2024)

Pada kegiatan ini mahasiswa praktikum mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di Desa Cijagang melalui kegiatan MPA yang dilakukan di balai desa pada tanggal 10 Januari 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 32 orang yang terdiri dari aparat desa, kepala dusun, katua RT dan RW, ketua PKK dan Posyandu, Ibu-ibu kader Posyandu, dan beberapa warga desa Cijagang. Hasil yang didapat dalam kegiatan MPA ini adalah adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi, diantaranya: tidak adanya TPA, sampah yang dibuang sembarangan, krisis air bersih, premanisme, pengemis, kualitas SDM di desa yang masih kurang, harga pupuk yang mahal, tidak adanya lumbung beras, ODGJ, dan anak penyandang disabilitas. Hasil dari potensi dan sumber yang terdapat di Desa Cijagang, diantaranya: wisata ziarah makam, arung jeram, pemandian cikundul dan warung oleh-oleh. Ada juga permasalahan-permasalahan yang ditemukan dari warga yang tidak disampaikan dalam kegiatan MPA, diantaranya: penyalahgunaan napza, kurangnya motivasi minat belajar siswa, kurangnya edukasi tentang sex, tidak adanya kelompok jumantik, posyandu remaja, pola hidup yang kotor, dan stunting. Setelah mengetahui fokus permasalahan dan potensi yang ada di Desa Cijagang, mahasiswa praktikum mengambil fokus permasalahan tentang lingkungan yang kotor dan bagaimana pola hidup bersih menjadi salah satu permasalahan yang dibahas. Temuan oleh (Ruhid yanto et al., n.d.) tingkat kesadaran masyarakat masih rendah dalam menjaga lingkungan sehingga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, atau menurunya tingkat kebersihan di dalam masyarakat sehingga lingkungan pun tercemar, tidak enak di pandang, kumuh, kotor, dan kerap menimbulkan penyakit. Berikut ini penjelasannya:

Tabel 1. Fokus masalah

Fokus Masalah	Faktor Penyebab	Dampak Masalah	Tujuan Masalah
Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan. Serta banyak kolam-kolam penampungan air yang kotor dan tidak dikuras	Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan hidup sehat	Kondisi lingkungan yang kotor dan tidak terjaga dapat menimbulkan masalah lingkungan dan masalah kesehatan masyarakat	Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan hidup sehat untuk mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan oleh nyamuk

Sumber : Hasil Praktikum III (2024)

Fokus masalah seperti yang tertera pada tabel 1 yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan hidup sehat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faridawati et al, 2021) yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang kurang mampu mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap pencemaran lingkungan. Selain itu TPM juga melakukan survei kerumah-rumah yang memiliki kolam-kolam penampungan air dan kolam ikan yang kotor dan jarang dikuras. TPM mengambil 2 contoh foto yang menjadi permasalahan dan menjadi penyebab sarang-sarang penyakit.

Gambar 2. Fokus permasalahan



Sumber: Hasil Praktikum III (2024)

Selanjutnya, berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa kolam-kolam penampungan air itu sangat keruh dan kotor. Air inilah yang sering dipakai dan digunakan oleh beberapa masyarakat desa untuk keperluan sehari-hari. Pemandangan seperti ini sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat desa padahal dari kolam-kolam inilah sumber penyebaran penyakit bisa muncul. Menurut (Kesehatan et al., n.d.) Masih banyak warga yang kurang peduli dengan kebersihan dan tingkat kesadaran warga yang masih rendah terutama dalam membersihkan tempat-tempat penampungan air baik di dalam rumah maupun di luar rumah serta tempat-tempat yang menampung air hujan yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Begitu juga dengan warga desa Cijagang yang masih jarang untuk menguras kolam-kolam penampungan air.

Gambar 3. Assesmen dengan TKM dan warga desa



Sumber: Hasil Praktikum III (2024)

Pada gambar 3 kegiatan assesmen dilakukan, wawancara untuk penggalian informasi dan observasi lebih mendalam kepada beberapa orang diantaranya: ketua kader dan PKK, PSM, ketua RW dan warga desa. Kegiatan assesmen ini dilakukan selama 3 hari, tujuan wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi yang menjadi permasalahan di desa Cijagang. Mulai dari menganalisis akar masalah terkait kebersihan lingkungan, krisis air berih, kolam-kolam penampungan air yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Assesmen ini juga dilakukan untuk menggali kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan.

Dari hasil assesmen dengan bu Kades, yang juga menjabat sebagai ketua PKK dan Kader. Bu Kades menyatakan bahwa warga desa Cijagang masih kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan hidup sehat hal ini dibuktikan bahwa masih banyak warga desa yang membuang sampah sembarangan. Warga desa Cijagang juga masih malas dan jarang untuk menguras kolam-kolam penampungan air yang mereka miliki. Bu kades juga menambahkan bahwa desa Cijagang tidak memiliki kelompok jumantik. Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) juga merasakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, sehingga tumpukan sampah berserakan di sepanjang selokan air. Krisis air bersih turut menjadi masalah serius yang dihadapi, mengingat kolam penampungan air (kulah) jarang dikuras sehingga menjadi sarang nyamuk dan tempat berkembang biaknya penyakit. Ketua RW 03, Pak Dedi, menyatakan bahwa kegiatan kerja bakti dan gotong royong masih jarang dilakukan oleh warga desa. Kolam penampungan air yang jarang dikuras menjadi perhatian, dan hal ini memberikan dampak negatif terhadap kesehatan untuk warga padahal air yang digunakan oleh warga desa berasal dari kolam-kolam penampungan air tersebut. Seorang warga desa, ibu S, mengungkapkan rasa kekhawatirannya terkait krisis air bersih dan banyaknya sampah di selokan air. dirinya juga menyoroti adanya kolam-kolam penampungan air yang tidak terpakai namun tidak ditutup, hal ini dapat menyebabkan risiko penyebaran penyakit dan gangguan kesehatan masyarakat.

Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi



Sumber: Hasil Praktikum III (2024)

Pada gambar 4 dilakukannya kegiatan sosialisasi di balai desa pada 26 januari 2024. Sosialisasi ini memaparkan materi-materi yang terdiri dari apa itu lingkungan bersih dan lingkungan kotor, bagaimana cara menerapkan pola hidup sehat, cara-cara melakukan 3M (menguras, menutup dan mengubur) 3M ini bisa dimulai dari rumah masing-masing. 3M menurut Ariana et al., (2019) Mengubur barang-barang yang tidak terpakai, Menguras bak/kolam penampungan air, dan Menutup tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Mahasiswa praktikum juga menjelaskan kepada hadirin tentang jumantik, tugas-tugas yang akan melakukan nantinya dan manfaat dari adanya jumantik. Hal ini dijelaskan agar nantinya masyarakat tidak kaget dan takut jika ada petugas kesehatan dan anggota jumantik yang kerumah untuk mengecek bak-bak mandi dan kolam-kolam penampungan air. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan hidup sehat. Para peserta sosialisasi juga diberikan informasi dan pengetahuan tentang dampak negatif dari lingkungan kotor untuk kesehatan serta cara-cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Selanjutnya, pembentukan kelompok Jumantik di Desa Cijagang, kegiatan ini dihadiri ketua Kader dan PKK, pekerja sosial masyarakat (PSM), ibu-ibu kader posyandu. Nantinya kelompok ini akan bertugas untuk melakukan kegiatan pembersihan dan pengendalian penyebaran penyakit secara rutin di lingkungan sekitar mereka.

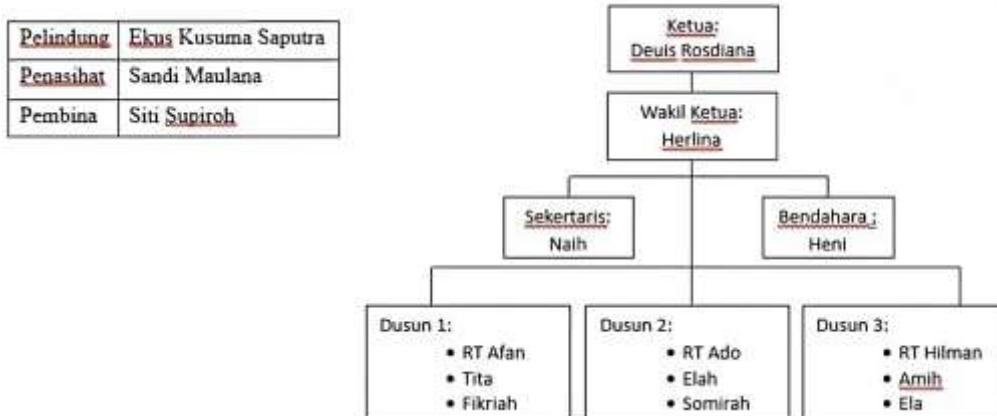
Gambar 5. Pelaksanaan FGD (*Focus Group Discation*)

Sumber: Hasil Praktikum III (2024)

Pada gambar 5 melakukan FGD (*Focus Group Discation*) untuk pembentukan kelompok jumantik. Kegiatan FGD ini dilakukan dibalai desa pada tanggal 26 Januari 2024. *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan sebuah diskusi kelompok untuk mendapatkan informasi dari kelompok tersebut. FGD biasanya dilakukan pada penelitian kualitatif sosial (Fitri et al, 2021). Dalam study yang dilakukan oleh (Marsito et al, 2020) juga disebutkan bahwa FGD mampu mempengaruhi satu sama lain dalam kelompok tersebut. Metode FGD banyak digunakan peneliti dalam mengeksplorasi pengalaman hidup (Sariyani et al, 2023). Dengan dilakukannya FGD ini diharapkan mampu memfokuskan kesamaan dan perbedaan pengalaman (Mashuril et al, 2020)

Dalam FGD ini melalui sedikit perdebatan dikarena ada perbedaan pendapat antara bu kades dengan kader posyandu. Bu kades menginginkan jika anggota kelompok jumantik hanya ibu-ibu kader posyandu saja akan tetapi ibu-ibu kader posyandu ingin ada warga lain yang ikut serta menjadi anggota jumantik. Hal ini bertujuan agar warga lain juga belajar hal baru dan berperan aktif dalam mengatasi pemberantasan sarang nyamuk. Setelah melalui sedikit perdebatan hasil dari perundingan dan kesepakatan bersama kegiatan ini mendapatkan hasil tentang kelompok jumantik yang telah dilakukan bersama antara perangkat desa, pekerja sosial masyarakat dan ibu-ibu kader posyandu. Pada pembentukan kelompok jumantik juga melakukan perencanaan program kerja, perencanaan pelatihan yang akan diberikan kepada anggota kelompok jumantik serta cara bekerja sama dengan pihak Kesehatan, perangkat desa dan juga Masyarakat untuk mejaga lingkungan yang bersih dan penerapan hidup sehat. Berikut ini hasil pembentukan kelompok jumantik.

Gambar 7. Struktur Kelompok Jumantik Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat



Sumber: Hasil Praktikum III (2024)

Setelah pembentukan kelompok jumantik kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi terkait lingkungan bersih, pola hidup sehat dan gambaran tentang apa itu jumantik serta tugas-tugas yang akan dilakukannya. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di balai desa yang dihadiri oleh masyarakat, perangkat desa dan masyarakat.

Gambar 8. Kegiatan Loka Karya



Sumber: Hasil Praktikum III (2024)

Setelah kegiatan sosialisasi dan pembentukan kelompok jumantik, mahasiswa praktikum 3 melakukan kegiatan loka karya yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2024 di balai desa. Pada kegiatan loka karya ini menjelaskan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan loka karya ini dihadiri oleh 29 orang yang terdiri dari; perangkat desa, babinsa, ketua RT/RW, ibu-ibu kader posyandu, ibu-ibu PKK, dan beberapa warga desa. Dalam pemaparan hasil kegiatan yang telah dilakukan dilakukan pula penyampaian rujukan dan rekomendasi-rekomendasi untuk pihak yang berkaitan.

Tabel 3. Kondisi sebelum dan sesudah sosialisasi

Sebelum	Sesudah
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya pengetahuan tentang jumantik ➤ Kedulian yang masih kurang tentang lingkungan yang kotor dan tidak sehat ➤ Kurangnya pemahaman tentang penyebaran penyakit yang berasal dari nyamuk 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sudah tau apa itu jumantik dan juga peran, tujuan, dan manfaat adanya kelompok jumantik ➤ Kemauan warga dan ibu-ibu kader untuk menjadi bagian dari jumantik ➤ Kemauan warga untuk mulai melakukan hidup sehat dan menjaga lingkungan

Sumber: Hasil Praktikum III (2024)

Berdasarkan tabel 3 maka diketahui bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini sejalan dengan study yang dilakukan oleh (Djajanti et al, 2020) yang menyebutkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan.

Rekomendasi dan Rujukan

Memberikan rujukan, rekomendasi dan saran kepada pihak terkait untuk melanjutkan upaya menjaga lingkungan agar bersih, cara-cara pola hidup sehat, cara-cara pemberantasan sarang nyamuk dan menjaga kesadaran lingkungan di Desa Cijagang untuk keberlanjutan program. Rekomendasi untuk Perangkat desa: (1) Menetapkan surat keputusan terkait kelompok jumantik, (2) Bekerja sama dengan dinas Kesehatan terkait pemeriksaan kesehatan warga secara rutin, (3) Membuat peraturan untuk melakukan kerja bakti dan gotong royong 2x dalam sebulan, (4) Membuat rencana kerja yang berkelanjutan untuk kelompok jumantik. Selain untuk perangkat desa rekomendasi ada juga rekomendasi untuk pihak puskesmas, yaitu: (1) Berkoordinasi dan bekerja sama dengan perangkat desa dan kelompok jumantik dalam menjalankan tugas serta kewajibannya, (2) Membuat peraturan terkait kegiatan fogging, (3) Kemudahan untuk masyarakat desa dalam mendapatkan obat jentik nyamuk.

4. KESIMPULAN

Kesehatan lingkungan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terus menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Sosialisasi kepada masyarakat umum dan pembentukan kelompok merupakan dua strategi yang efektif untuk mempromosikan kelestarian lingkungan dan pola hidup sehat. Kebijakan-kebijakan ini telah diterapkan di Desa Cijagang yang bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dan menerapkan hidup sehat. Hasil dari kegiatan ini menyoroti pentingnya pendekatan berbasis masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai strategi yang efektif untuk mempromosikan kebersihan lingkungan dan praktik hidup sehat. Dari hasil kegiatan sosialisasi ada beberapa manfaat untuk warga desa Cijagang yaitu mereka menjadi tau bahwa dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan menerapkan pola hidup sehat dapat mencegah sumber-sumber penyakit yang berkembang di lingkungan sekitar mereka. Pembentukan Kelompok Jumantik juga memberikan kontribusi positif dalam upaya pengendalian penyebaran penyakit yang dapat berkembang biak melalui kolam-kolam penampungan air. Dengan demikian, diharapkan Desa Cijagang dapat terus mempertahankan kegiatan positif ini untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Noor, R., Raafi, M., & Izzatusholekha, I. (2022). Penyuluhan Penundaan Pertumbuhan Jentik Nyauk Dengan Gerakan 3M (Menguras, Menutup Dan Mengubur) Kepada Masyarakat Kecamatan Kramatjati. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1(1).* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/15487>
- ANALISIS EVALUASI PROGRAM PEMBENTUKAN KADER JUMANTIK SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN DBD DI DESA BANDAR SETIAKECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG NURUL RAHMAH SIREGAR 1 , NABILA PELANGI UMARI 2 , ZULIA WIRDANI PUTRI NST. 3 , TIARA NOVIA FAJAR AMINAH 4 , CUT IVA AULIA 5 , RIZKY NOOR AL IMRAN 6.* (2022).
- Ayu, M. (2019). Penyuluhan Dengan disiplin sosial Masyarakat Dalam Penanggulangan sampah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 13(1), 37.* <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2777>
- Djajanti, C. W., Sukmanto, P. A., & Wardhani, I. K. (2020). Penyuluhan Meningkatkan pengetahuan remaja tentang Kesehatan Mata. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5(1).* <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.4208>
- Faridawati, D., & Sudarti, S. (2021). Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Dampak Pembakaran sampah terhadap pencemaran lingkungan Desa Tegalwangi Kabupaten jember. *Jurnal Sanitasi Lingkungan, 1(2), 50–55.* <https://doi.org/10.36086/salink.v1i2.1088>
- Fitri, D. E., & Epi Kurnia. (2021). Pengaruh pendidikan Kesehatan Metode focus group discussion Terhadap Pengetahuan Siswi tentang persiapan Dalam Menghadapi menarche. *HEALTH CARE : Jurnal Kesehatan, 10(2), 297–304.* <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i2.154>

Hapsari, D., Sari, P., Pradono, J., Penelitian, P., Ekologi, P., Status, D., & Jakarta, K. (n.d.).

PENGARUH LINGKUNGAN SEHAT, DAN PERILAKU HIDUP SEHAT TERHADAP STATUS KESEHATAN.